

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini memakai penelitian kuantitatif, sebagai upaya untuk membuktikan hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan banyak angka diawali dengan mengumpulkan data, interpretasi angka, serta tampilan hasil.¹ Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang perinciannya terstruktur, metodis, dan sistematis dengan jelas dari awalan sampai desain penelitian. Penelitian kuantitatif memiliki tujuan dalam membuktikan teori, membangun fakta, mengungkapkan hubungan antar variabel dalam penelitian, mendeskripsikan secara statistik, serta menafsirkan hasil.²

2. Jenis penelitian

Pada skripsi ini memakai penelitian korelasional. Menurut Azwar, teknik penelitian korelasional bertujuan untuk memahami terkait tidak atau adanya hubungan antara dua variabel ataupun lebih ditunjukkan dari nilai koefisien korelasinya.³ Proses pengukuran ini akan memberikan suatu hubungan yang mendasar antara observasi empiris dan ekspresi matematis dari hubungan kuantitatif korelasional.⁴ Hal ini akan membuat peneliti dapat

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 12.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 2.

³Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 8-9.

⁴Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2006), 77.

mengembangkan penelitiannya sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

3. Variabel penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dalam menguji tentang apakah ditemukan hubungan signifikan antara konformitas dan kecemasan akademik terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

a. Variabel Independent (X)

Variabel independent biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel ini adalah suatu penyebab perubahan atau yang mempengaruhi munculnya variabel dependent. Berikut ini adalah variabel independent dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Independent (X1) adalah Konformitas
2. Variabel Independent (X2) adalah Kecemasan akademik

b. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependent bisa disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan akibat dari adanya pengaruh dari variabel dependent. Sehingga besarnya variabel dependent tergantung dari pengaruh besarnya variabel independent. Variabel dependent dari penelitian skripsi ini adalah perilaku prokrastinasi akademik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Yusuf populasi merupakan keseluruhan ataupun sekumpulan atribut, baik itu adalah manusia, benda, peristiwa yang berkaitan dengan

penelitian dan hal-hal lain.⁵ Populasi sendiri dapat memberikan informasi atau data untuk penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir khususnya angkatan 2017 dan 2018 Psikologi Islam IAIN Kediri. Menurut data dari akademik jumlah total mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengambil matakuliah skripsi dengan jumlah 125 orang, terdiri dari angkatan 2017 berjumlah 41 orang dan 2018 berjumlah 84 orang.⁶ Jumlah populasi tersebut menurut statistik tidak terlalu besar, tetapi penyebaran sampel terdapat kendala seperti kesulitan untuk mengkontak mahasiswa tingkat akhir karena kebanyakan dari mereka sudah tidak pernah berada dikampus. Hal ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi semua jumlah total populasi, maka solusi yang bias diterapkan adalah dengan pengambilan sampel.

2. Sampel

Sampel merupakan kuantitas serta kekhususan yang ada dalam populasi. Arikunto mengemukakan bahwa sampel merupakan representasi dari populasi penelitian serta seandainya subjek dibawah seratus orang, maka sebaiknya diambil seluruh subjeknya.⁷ Dalam penelitian ini memakai teknik *probability sampling*. Menurut Bagus Sumargo *probability sampling*, yaitu metode pengumpulan data sampel yang semua elemennya memiliki peluang untuk terpilih sebagai sampel penelitian.⁸

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 144.

⁶ Data Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri, 25 Oktober 2023.

⁷ Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 178.

⁸ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 20.

Pada penelitian ini memakai pendekatan *simple random sampling*. Pendekatan *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau kelompok populasi dan pemberian peluang yang sama pada tiap peserta populasi untuk ditunjuk sebagai sampel dan dapat digunakan dalam memperkirakan populasi. Pendekatan ini digunakan karena populasi dalam penelitian bersifat homogen dan jumlahnya sedikit atau kurang dari 1000.⁹ Dalam penentuan jumlah sampel dipenelitian kali ini memakai rumus slovin¹⁰:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah dari sampel

N = Populasi

e² = Tingkat kesalahan 5%

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 125 mahasiswa serta tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05. Jadi total sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 96 responden.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu bagian penting pada penelitian, karena data yang sudah terkumpul akan digunakan untuk mencari solusi atas

⁹ Bagus Sumargo, *Teknik Sampling*, (Jakarta: UNJ Press, 2020), 20.

¹⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 137.

suatu permasalahan atau untuk menguji suatu hipotesis penelitian. Pada penelitian ini memakai angket atau kuisisioner.

Angket atau kuisisioner adalah metode pengumpulan data dengan menunjukkan serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan secara tertulis terhadap para responden. Kuisisioner merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang cukup efektif digunakan jika jumlah responden cukup banyak.¹¹ Dalam penelitian ini memakai kuisisioner menggunakan skala likert. Kuisisioner/angket sendiri terdiri dari aitem *favourable* (pernyataan yang disetujui atau mengandung pernyataan yang positif) dan *unfavourable* (pernyataan yang disetujui dan mengandung pernyataan yang negatif). Dari masing-masing aitem terdiri dari beberapa pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

D. Instrumen Penelitian

Skripsi ini memakai instrumen penelitian dengan kuisisioner/angket dengan bentuk skala. Instrumen akan dibagikan kepada mahasiswa tingkat akhir angkatan 2017 dan 2018 Psikologi Islam IAIN Kediri untuk mencari data mengenai konformitas, kecemasan akademik, dan perilaku prokrastinasi akademik. Berikut ini adalah tabel dari penilaian pilihan jawaban skala:

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana, 2005), 144.

Tabel 3.1

Tabel Skor Pilihan Jawaban Kuisisioner/Angket

Jawaban	Favourabel	Unfavourabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kisi-kisi kuisisioner/angket konformitas, kecemasan akademik dan prokrastinasi akademik sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

1. Prokrastinasi Akademik

Peneliti menyusun skala prokrastinasi Akademik dengan menggunakan teori dari Ferrari, berikut ini aspek prokrastinasi kerja yang dikemukakan oleh Ferrari yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.¹² Aspek-aspek tersebut diturunkan kedalam indikator penelitian dalam bentuk pernyataan. Pengukuran alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk blue print berikut ini.

Tabel 3.2

Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	Indikator	Bobot	No Aitem		Jumlah
				F	UF	

¹²Joseph R. Ferrari Dkk, *Procrastination and Task Avoidance: Theory, Research, and Treatment* (New York: Plenum Press, 1995), 82.

1	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	Menunda untuk memulai mengerjakan tugas	30%	1, 25	11, 8	4
		Menunda untuk menuntaskan tugas yang dimulai		4, 28	14, 21	4
2	Keterlambatan dalam menyelesaikan tugas	Memerlukan wktu yang lama dalam mempersiapkan diri	30%	3, 7	17, 24	4
		Menghiraukan waktu dalam menyelesaikan tugas		6, 10	20, 27	4
3	Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja actual	Terlambat dalam memenuhi deadline	30%	9, 13	23, 18	4
		Tidak adanya kesesuaian antara rencana dan tindakan		12, 16	2, 22	4
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas lain yang disukai	10%	15, 19	5, 26	4
Total			100%	14	14	28

2. Konformitas

Skala konformitas yang disusun oleh peneliti menggunakan teori dari Baron dan Byrne yang terdiri dari 2 aspek, yaitu pengaruh sosial normatif dan pengaruh sosial informatif.¹³ Aspek-aspek konformitas tersebut diturunkan kedalam indikator penelitian dalam bentuk pernyataan. Pengukuran alat ukur ini dijabarkan dalam bentuk blue print berikut ini.

¹³Baron dan Bryne, *Psikologi Sosial jilid 2 Edisi Kesepuluh* (Jakarta: Erlangga, 2005), 62.

Tabel 3.3**Blue Print Skala Konformitas**

No	Aspek	Indikator	Bobot	No Aitem		Jumlah
				F	UF	
1	Sosial Normatif	Mengikuti aturan atau norma-norma yang ada dalam kelompok	50%	2, 4, 17	1, 3, 18	6
		Mengubah perilaku agar sesuai dengan kebiasaan dalam kelompok		6, 8, 19	5, 7, 20	6
2.	Sosial Informatif	Menerima pendapat dalam kelompok	50%	10, 12, 21	9, 11, 22	6
		Membenarkan semua tindakan anggota kelompok		14, 16, 23	13, 15, 24	6
Total			100%	12	12	24

3. Kecemasan Akademik

Peneliti menyusun skala kecemasan akademik menggunakan teori dari Holmes yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu Komponen Mood (Psiklogi), Komponen Kognitif, Komponen Somatik, Komponen Motorik.¹⁴ Aspek tersebut diturunkan kedalam indikator penelitian dalam bentuk pernyataan. Pengukuran alat ukur ini diuraikan dengan bentuk blue print berikut ini.

¹⁴Marilyn Holmes dan Michelle G. Newman, "Generalized Anxiety Disorder", In F. Andrasik (Ed.), *Comprehensive Handbook Of Personality And Psychopathology: Vol. 2. Adult Psychopathology*. John Wiley & Sons, Inc. 2006.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Kecemasan Akademik

No	Aspek	Indikator	Bobot	No Aitem		Jumlah
				F	UF	
1	Psikologis	Merasa tegang	40%	1, 15	26, 31	4
		Merasa khawatir		2, 3	8, 32	4
		Merasa takut		4, 22	6, 33	4
		Merasa gugup		5, 28	11, 34	4
2	Motorik	Gemetar	20%	7, 9	29, 35	4
		Terburu-buru		18, 25	12, 36	4
3	Kognitif	Merasa sulit berkonsentrasi	20%	10, 19	17, 37	4
		Tidak mampu dalam mengambil keputusan		13, 21	23, 38	4
4	Somatik	Jantung berdebar dengan cepat	20%	16, 20	30, 39	4
		Tangan mudah berketringat		14, 24	27, 40	4
Total			100%	20	20	40

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dikenal pula dengan pengolahan data, yaitu upaya untuk mengolah suatu data sedemikian rupa hingga dapat dibaca, difahami serta diinterpretasikan.¹⁵

1. Teknik Tabulasi Data

¹⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 197.

Tabulasi data merupakan pengolahan data dengan cara memasukkan data-data pada tabel tertentu agar mempermudah dalam mengatur angka dan menghitungnya.¹⁶ Setelah jawaban dari data-data tersebut dikelompokkan atau disusun dengan baik kemudian data tersebut bisa dijumlahkan dan dianalisa ke dalam suatu kategori.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas dipakai dalam membuktikan ketepatan alat ukur berdasarkan fungsi ukurnya. Sebuah alat ukur dapat dinyatakan valid apabila dapat membuktikan data pada suatu variabel dengan tepat. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang berupa validasi aitem-aitem di dalam tes melalui *professional judgement*.¹⁷ Uji validitas ini untuk tingkat signifikansi menggunakan 0,05. Uji validitas dilakukan menggunakan program software SPSS statistics 20.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dipakai dalam menguji kestabilan dan kepercayaan suatu alat ukur yang menilai apakah alat ukur dapat dipercaya atau reliabel. Alat ukur yang baik merupakan alat ukur yang terpercaya, konsisten, dan mempunyai tingkat kesalahan paling sedikit.¹⁸ Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas dari instrument dengan *Alpha Cronbach* dan memakai program software SPSS statistics 20.

¹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media, 2005), 168.

¹⁷Syaifuddin Azwar, *Dasar-Dasar Psikometri (edisi kedua)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 95-97.

¹⁸Ibid., 111.

3. Uji Asumsi

Menguji data yang akan dipakai dalam memenuhi bentuk asumsi persamaan struktural merupakan tahapan awal sebelum menentukan kesesuaian modal. Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas outlier dan linieritas.¹⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji sebaran data dalam variabel atau kelompok, untuk mengetahui terkait bagaimana distribusi sebaran data tersebut. Pengujian dilakukan menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Data yang disebarkan dapat dikatakan normal apabila hasil dari signifikansi $> 0,5$ dan jika hasilnya adalah signifikansi $< 0,5$ maka data tersebut bisa dikatakan tidak normal.²⁰ Uji normalitas pada penelitian ini memakai software SPSS statistics 20.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dipergunakan sebagai alat untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dan terikat yang diteliti mempunyai suatu hubungan atau tidak. Variabel dikatakan mempunyai keterkaitan dengan variabel lainnya jika, jika hubungan linear memiliki nilai signifikansi lebih

¹⁹Sudarmanto, Dkk. *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 70.

²⁰Rochmat Aldy, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo; CV Wade Grup, 2016), 90.

dari $< 0,05$. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan program software SPSS statistics 20.²¹

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terjadi akibat dari adanya hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel atau keseluruhan variabel bebas pada model regresi. Uji ini bertujuan dalam menilai apakah model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam uji tersebut, model dapat dikatakan baik jika tidak terjadi adanya multikolinearitas pada variabel independent (bebas)²²

Uji multikolinearitas dapat terlihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih rendah dari 0,1 yang artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas yang nilainya lebih dari 95%. Nilai VIF mempunyai nilai yang lebih dari 10, apabila nilai yang didapatkan lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan jika variabel bebas yang digunakan dalam model regresi adalah dapat dipercaya dan objektif. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan program software SPSS statistics 20.

4. Uji Hipotesis

a. Korelasi Pearson *Product Moment*

Korelasi pearson *product moment* digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan arah antara konformitas (X1) dan prokrastinasi akademik (Y), dan mengetahui hubungan antara kecemasan akademik

²¹Ibid., 94.

²²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), 105.

(X2) dengan prokrastinasi akademik (Y). Dengan menggunakan program software SPSS statistics 20. Terdapat beberapa syarat korelasi pearson *product moment* diantaranya mempunyai data interval dan rasio, terdapat hubungan antar variabel yang linier, berkaitan antar variabel harus berdistribusi normal, dan data yang didapatkan secara acak.

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi pearson *product moment* merupakan hubungan antar variabel yang signifikan dapat dikatakan signifikan jika nilai $< 0,05$. Tetapi jika nilai $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.²³

b. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan dalam mengetahui bagaimana kekuatan hubungan antar variabel yang dianalisis. Dimana nilai korelasi akan meningkat kearah korelasi. Sugiyono mengungkapkan terkait interpretasi pengkategorisasian koefisien korelasi, sebagai berikut:²⁴

Tabel 3.5

Kategorisasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi r	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

²³Wahana Komputer, *Solusi Mudah dan Cepat Menguasai SPSS 17.0 Untuk Pengolahan Data Statistik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), 156.

²⁴Sugiyono, *Mengenal Prosedur-prosedur Populer dalam SPSS 23*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 157-158.

c. Regresi Linier Berganda

Ghozali mengemukakan bahwa regresi linier berganda adalah sebuah variabel bebas yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat (Y).²⁵ Program yang akan digunakan dalam regresi linier berganda adalah menggunakan software SPSS 20. Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut:²⁶

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = variabel terikat Y

X_1 dan X_2 = variabel 1 dan variabel 2

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui besaran kekuatan variabel independent dalam menjabarkan variabel dependent. Nilai R square dinyatakan baik apabila di atas 0,5 sebab nilai R square bernilai antara 0-1. Umumnya pada sampel dengan data deret waktu (*time series*) mempunyai R square ataupun *adjusted* R square cukup tinggi (di atas 0,5). Sementara pada sampel data aitem tertentu

²⁵Ghozali, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2021), 87.

²⁶Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 90.

disebut data silang (*crosssection*) yang biasanya mempunyai R square sedikit rendah (di bawah 0,5), tetapi tidak menutup kemungkinan data jenis *crosssection* mempunyai nilai nilai R square maupun *adjusted* R square yang cukup tinggi.